

**STUDI KOMPARASI KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI
KABUPATEN /KOTA DI PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2013 -2018**

Estherlina Sagajoka

Email : esthersagajoka@gmail.com

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Flores

Jln. Sam Ratulangi Nomor XX

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan hasil analisis ketimpangan Pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2013-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis indeks Williamson, dan Indeks Entropi Theil., dengan menggunakan data time series PDRB perkapita dan data penduduk masing-masing kabupaten/kota tahun 2013-2018. Hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa Ketimpangan pembangunan sektor ekonomi di 21 kabupaten di propinsi NTT sangat merata (Ketimpangan rendah) kecuali Kota Kupang yang memiliki nilai IW sebesar 1,49 hal ini mengindikasikan bahwa Ketimpangan Pembangunan sektor Ekonomi Kota Kupang sangat tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di provinsi NTT pada periode 2013-2018. Hasil Analisis Indeks Theil Intra menunjukkan ketimpangan spasial dalam kabupaten.kota di propinsi Nusa Tenggara Timur cukup merata dalam kabupaten kecuali Kota kupang menunjukkan ketimpangan yang tidak merata di bandikan dengan 21 kabupaten lainnya. Melalui perhitungan Indeks Entropi Theil ketimpangan pembangunan antar 21 kabupaten dan kota kupang cenderung melebar (divergence) yang memiliki Indeks Theil sebesar 798,15, sedangkan 21 kapupaten lainnya pada periode 2013-2018 memiliki nilai Indeks Entropi Theil 211, 26 untuk Kabupaten dan , TTS 201,11, sedangkan kabupaten lainnya memiliki angka indeks di bawah 200.

Kata Kunci : Studi komparasi; Ketimpangan; Indeks Wiliamson; Indeks Entropi Theil

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of the results of the inequality analysis of economic development between districts/cities in the province of East Nusa Tenggara for the period 2013-2018. The method used in this research is quantitative descriptive analysis using the Williamson index, and Theil Entropy Index, using time data per capita PDRB series and population data for each district/city in 2013-2018. The Williamson Index analysis results show that the economic development sector inequality in 21 districts in NTT province is very evenly distributed (low inequality) except for kota Kupang, which has an Williamson Index value of 1.49. other districts in NTT province in the period 2013-2018. The Intra Index Analysis Results show spatial inequality within the regency. The city of Nusa Tenggara Timur province is fairly evenly distributed within the regency except the kota Kupang shows an unequal inequality compared to 21 other districts. Through the Theil Entropy Index calculation of development inequality between 21 regencies and kota Kupang tends to widen (divergence) which has Theil Index of 798,15, while the other 21 districts in the 2013-2018 period have the Theil Entropy Index 211,26 for Regencies and , TTS 201,11, whereast other districts have an index number below 200.

Keywords: Comparative Study; Inequality; Wliamson index; Theil Entropy Index

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Timur perlu dikembangkan sesuai potensi yang dimiliki oleh masing masing daerah agar dapat

memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas wilayah berbasis pada sumberdaya yang merupakan keunggulan kompetitif yang dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal di Provinsi Nusa Tenggara Timur berbasis potensi lokal dan karakteristik wilayah sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dan permasalahan pembangunan era milenial saat ini, untuk peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) dan pertumbuhan Ekonomi masing-masing kabupaten/kota yang relatif konstan atau bahkan cenderung rendah pasca krisis ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi, dan daya saing industri yang masih rendah. Adapun gambaran kondisi riil perekonomian provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada tabel 1.1. berikut :

Tabel.1.1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten /kota Provinsi NTT berdasarkan harga konstan periode 2013-2018. (dalam Jutaan rupiah)

KABUPATEN/KOTA	T a h u n						Rata2
	2013	2014	2015	2016	2017	2018*	
1 Sumba Barat	1.078	1.129	1.183	1.243	1.305	1.358	1.216
2 Sumba Timur	2.970	3.118	3.275	3.441	3.617	3.769	3.365
3 Kupang	3.595	3.778	3.969	4.161	4.374	4.624	4.084
4 Timor Tengah Selatan	3.606	3.764	3.929	4.117	4.337	4.495	4.041
5 Timor Tengah Utara	2.180	2.280	2.387	2.503	2.630	2.733	2.452
6 Belu	2.135	2.255	2.375	2.512	2.658	2.778	2.452
7 Alor	1.503	1.575	1.652	1.728	1.812	1.885	1.693
8 Lembata	871	915	961	1.007	1.057	1.101	985
9 Flores Timur	2.659	2.787	2.916	3.055	3.213	3.339	2.995
10 Sikka	2.497	2.611	2.726	2.860	3.010	3.123	2.805
11 Ende	3.077	3.231	3.395	3.568	3.747	3.907	3.488
12 Ngada	1.725	1.809	1.894	1.992	2.090	2.176	1.948
13 Manggarai	2.244	2.359	2.477	2.603	2.736	2.852	2.545
14 Rote Ndao	1.423	1.492	1.568	1.648	1.738	1.810	1.613
15 Manggarai Barat	1.689	1.758	1.836	1.923	2.022	2.095	1.887
16 Sumba Tengah	567	591	619	649	681	707	636
17 Sumba barat daya	1.743	1.812	1.896	1.991	2.101	2.117	1.943
18 Nagekeo	1.046	1.094	1.144	1.196	1.255	1.303	1.173
19 Manggarai Timur	1.503	1.582	1.662	1.748	1.839	1.917	1.709
20 Sabu Raijua	584	614	645	678	712	743	663

21	Malaka	1.387	1.467	1.529	1.605	1.687	1.757	1.572
22	Kota Kupang	11.373	12.148	12.953	13.826	14.770	15.556	13.438
PDRB Propinsi NTT		51.455	54.169	56.991	60.054	63.391	66.145	58.701

Sumber : BPS 2019

Ket. : *) Angka Proyeksi Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan PDRB provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp.51.455 juta, tahun 2014 naik menjadi Rp.54.169 juta, tahun 2015 Rp.56.991 juta,tahun 2016 Rp. 60.054 juta, tahun 2017 sebesar Rp. 63.391 dan tahun 2018 naik menjadi Rp. 66.145 juta dengan rata-rata kenaikan selama tahun 2013 -2018 sebesar Rp. 58.701 juta.

Berdasarkan hasil Penelitian Etherlina Sagajoka dan Falentina Lucia Banda tahun 2019 bahwa Kabupaten / kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur memiliki karakteristik yang berbeda beda sebagai berikut :

- a. Daerah maju dan berkembang (*High Growth and High Income*). Kabupaten/kota yang masuk kategori wilayah maju dan berkembang di provinsi NTT adalah Kota Kupang,Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende,
- b. Daerah/wilayah yang maju tapi tertekan (*High income but Low growth*) , Kabupaten yang masuk kategori wilayah/daerah yang maju tapi tertekan adalah : 1). Kabupaten Kupang, 2). Kabupaten Timur Tengah Selatan (TTS) dan 3). Kabupaten Sumba Timur.
- c. Daerah/wilayah potensial dan cepat berkembang (*High growth and Low income*). Kabupaten yang masuk dalam kategori kabupaten potensial dan berkembang adalah: Kabupaten Belu,2). Kabupaten Alor,3). Kabupaten Lembata,4). Kabupaten Manggarai, 5). Kabupaten Ngada, 6). Kabupaten Manggarai Barat,. 7). Kabupaten Rote Ndao, 8). Kabupaten Manggarai Timur, 9). Kabupaten Sumba Barat Daya, 10). Kabupaten Malaka, 11). Kabupaten Nagekeo, 12) Kabupaten sumba Tengah, dan 13). Kabupaten Sabu Raijua,
- d. Daerah yang relatif Tertinggal (*Low Growth and Low income*). Kabupaten yang masuk dalam kategori kabupaten yang relatif tertinggal adalah1).Kabupaten sumba Barat dan Kabupaten Timur Tengah Utara (TTU) .

Penelitian seperti ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti –peneliti terdahulu sebagai berikut :

Nur Azmi Karim dkk. dengan Judul Studi Komparasi Pembangunan Ekonomi Antar kabupaten /kota di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2019, menggunakan analisis Typologi Klassen dan Indeks williamson dimanai hasilnya menunjukkan bahwa pada periode 2010 -2015 kabupaten/kota diprovinsi Jawa Barat memiliki Tingkat pertumbuhan Ekonomi yang berbeda-beda, perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan Sumber daya manusia dan besarnya Investasi baik oleh pemerintah maupun swasta, Penelitian Abid Muhtarom dengan judul : 1). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019. Menunjukkan bahwa besarnya investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penanganan Ketimpangan pendapatan dan Tenaga kerja. Yang berdampak pada keterpurukan Ekonomi Indonesia pada periode 1990-2007. 2). Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur, tahun 2017, Hasilnya menunjukkan bahwa Struktur dan dan ragam pertumbuhan Ekonomi kabupaten kota di Provinsi Jawa Timur berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan karena sektor potensial antar daerah berbeda beda yang berdampak pada Disparitas pendapatan regional di hampir semua daerah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi yang berbeda, hal yang menarik dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis Studi komparasi Ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/kota dan disparitas Pendapatan masing-masing kabupaten kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2018. Yang membuat kami tertarik mengambil judul ini karena hasil penelitian sebelumnya tentang karakteristik wilayah dan juga Data BPS propinsi NTT bahwa Provinsi NTT termasuk salah satu provinsi yang prosentase penduduk miskinnya masih $\pm 20\%$ (BPS 2019. Penelitian ini bermanfaat bagi para pengambil kebijakan di propinsi Nusa Tenggara Timur dalam menyusun dan mengintervensi program kegiatan pembangunan di seluruh Wilayah Kabupaten kota di masa yang akan datang yang berdampak pada peningkatan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi, serta kesejahteraan Masyarakat pada umumnya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif yaitu melakukan perhitungan terhadap data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diperoleh dari badan Pusat Statistik (BPS) maupun literatur lain yang sesuai dengan topik penelitian ini seperti buku referensi (textbook) dan Jurnal –jurnal ilmiah terpublikasi dari peneliti terdahulu.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data urutan waktu (*time series*) yang diperoleh dari adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita tanpa minyak dan gas atas harga konstan, data Pertumbuhan Ekonomi dan data Penduduk tahun 2013-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. menggunakan alat analisis indeks ketimpangan regional (*regional in equality*) yaitu indeks williamson dengan formulasi menurut (Syafrizal 2012) sebagai berikut :

$$Vw = \frac{\sqrt{\sum_{i=0}^n (y^i - y)^2 \left(\frac{f^i}{n}\right)}}{y} \quad 0 < Vw < 1$$

Dimana :

Vw = Indeks Wiliamson

Yi = PDRB perkapita daerah i

Y = PRRB rata-rata seluruh daerah

Fi = jumlah penduduk daerah i

n = jumlah penduduk seluruh daerah

Sedang Rumusan atau Formulasi Indeks Tropi Theil yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut :

$$I = \sum \left(\frac{y_j}{Y} \right) \times \log \left(\frac{y_j}{Y} / \frac{x_j}{X} \right)$$

Dimana :

I = Indeks Entropi Theil

y_j = PDRB Perkapita Kabupaten j /PDRB Perkapita Proppinsi NTT

x_j = Jumlah Penduduk Kabupaten j /Jumlah Penduduk Propinsi NTT

Y = PDRB Kabupaten

X = Jumlah Pebduduk Kabupaten

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum kondisi Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2013 -2018.

Struktur Ekonomi dan Perkembangan PDRB Provinsi NTT

Suatu perekonomian dinyatakan berkembang jika pendapatan perkapitanya menunjukkan atau cenderung meningkat (Arsyad, 2010). Produk Domestik Bruto (PDRB) bertujuan untuk mengukur besarnya output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah pada periode tertentu. Adapun sektor-sektor ekonomi pemicu PDRB di propinsi Nusa tenggara Timur merujuk pada data statistik tahun 2018 adalah sebagai berikut :

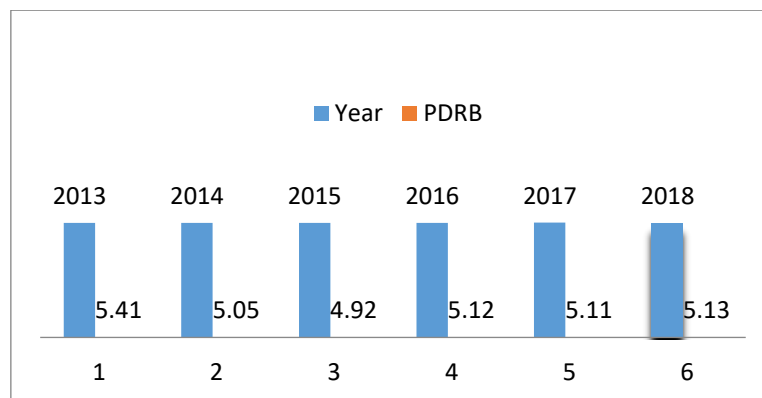
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	Informasi dan Komunikasi

K	Jasa Keuangan dan Asuransi
L	Real Estate
MN	Jasa Perusahaan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa lainnya

Sumber data : BPS Tahun 2019

Adapun data Riil PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timurr periode 2013 -2018 dapat di lihat pada grafik berikut :

Grafik 1. Perkembangan PDRB menurut Sektor Ekonomi Propinsi NTT periode 2013 -2018



Sumber Data : BPS (data hasil olahan tahun 2019)

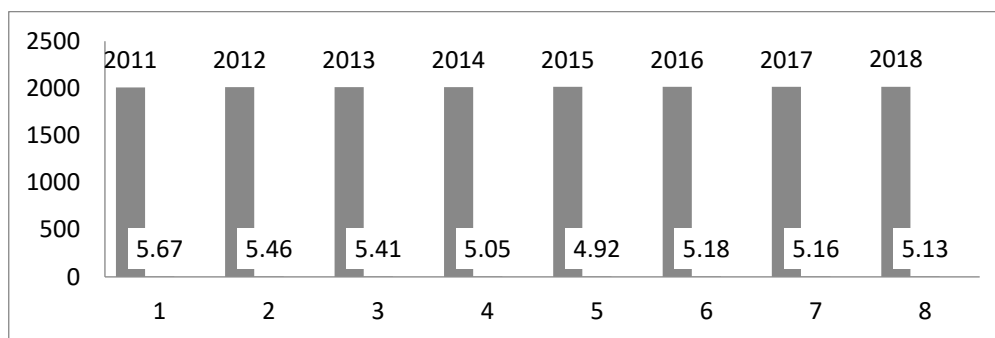
Grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan PDRB di provinsi NTT selama tahun 2013 – 2018 fluktuatif, dimana pada tahun 2013 sebesar 5,43% tahun 2014 naik menjadi 5,05 % tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan hanya mencapai 4,92 %, tahun 2016 naik lagi menjadi 5,12 %, tahun 2016, turun menjadi 5,11 % dan tahun 2018 naik lagi menjadi 5,13 %.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ukuran keberhasilan kegiatan pembangunan dalam daerah adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi. Karena Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju suatu keadaan perekonomian yang lebih baik selama periode tertentu, yang mana hal tersebut biasanya ditandai dengan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan

dalam bentuk kenaikan pendapatan. Kondisi Laju Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2011 – 2018 dapat dilihat pada Grafik berikut :

Grafik 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTT tahun 2011-2018



Sumber data : BPS tahun 2011-2018 (Grafik hasil Olahan 2019)

Grafik diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011 -2018 berfluktuatif, yang berada dalam kisaran angka 5,67% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2012 5,46 % atau mengalami minus yakni sebesar (- 0,21%), tahun 2013 (- 0,05%) di tahun 2014 (- 0,36 %) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan minus yakni sebesar (-0,13 %) dan mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi terendah dimana hanya mencapai 4, 92 %. Pertumbuhan Ekonomi tahun 2015 merupakan capaian pertumbuhan ekonomi terendah selama tahun 2011 -2018. Kemudian pada tahun 2016 naik sebesar 0,26 % atau menjadi 5,18 % dan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi provinsi Nusa tenggara Timur mengalami pertumbuhan ekonomi kembali Minus yakni 5.16 % pada tahun mengalami penurunan sebesar 0,02% dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi NTT kembali melambat dan hanya mencapai 5,3 % atau mengalami pertumbuhan ekonomi yang minus yakni sebesar (-0.03%).

2. Studi Komparasi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Kota Propinsi NTT periode 2013-2018 :

Untuk melihat perkembangan PDRB per kapita antar kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 – 2018, peneliti menggunakan alat analisis indeks

Williamson. dan Indeks entropi Theil. Adapun Hasil perhitungan berdasarkan kedua alat analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks Williamson Dan Indeks Entropi Theil Kabupaten / kota Popinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013-2018

No	Kabupaten/kota	Indeks Williamson	Indeks-Entropi Theil
1	Sumba Barat	0,03	62,7
2	Sumba Timur	0,15	178,61
3	Kupang	0,06	211,26
4	Timor Tengah Selatan	0,14	201,11
5	Timor Tengah Utara	0,04	125,02
6	Belu	0,05	128,02
7	Alor	0,11	84,67
8	Lembata	0,12	48,87
9	Flores Timur	0,07	156,57
10	Sikka	0,11	140,43
11	Ende	0,11	183,75
12	Ngada	0,07	102,91
13	Manggarai	0,16	125,31
14	Rote Ndao	0,02	83,6
15	Manggarai Barat	0,16	92,41
16	Sumba Tengah	0,04	32,99
17	Sumba barat daya	0,27	92,14
18	Nagekeo	0,09	59,03
19	Manggarai Timur	0,25	81,6
20	Sabu Raijua	0,04	33,57
21	Malaka	0,09	79,03
22	Kota Kupang	1,49	798,19
	Rata2	0,17	140,99

Sumber data : Hasil Penelitian tahun 2019

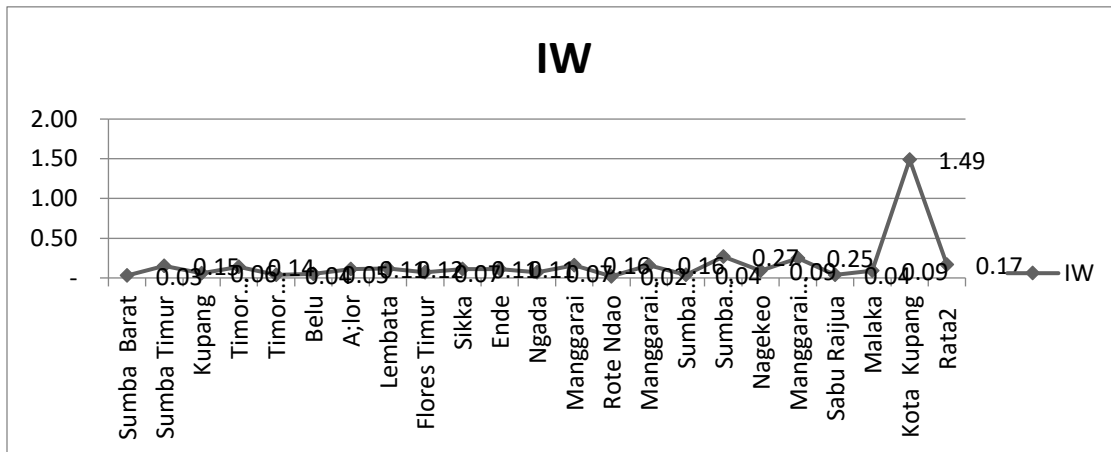
Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pembangunan ekonomi dan ketimpangan distribusi Pendapatan yang cukup signifikan antar Kabupaten/kota di propinsi Nusa Tenggara Timur pada periode 2013-2018.

3. Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten kota di NTT Periode 2013-2018 dengan Indeks Williamson

Berdasarkan hasil Perhitungan Indeks Williamson bahwa ketimpangan pembangunan antar kabupaten di provinsi NTT rendah atau merata, dengan nilai IW sebesar 0,02 untuk kabupaten Rotendao sampai 0,27 untuk kabupaten Sumba Barat Daya sedang indeks Williamson kota Kupang sebesar 1,49 hal ini mtengindikasikan bahwa memiliki ketimpangan yang sangat tinggi antara kota Kupang dengan kabupaten

sumba barat daya dan juga kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada periode 2013-2018. Trend Ketimpangan antar kabupaten/kota berdasarkan Analisis Indeks Williamson dapat dilihat pada Grafik berikut :

Grafik.3. Indeks Williamson Kabupaten/kota Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2013-2018



Sumber data : Hasil Penelitian Tahun 2019

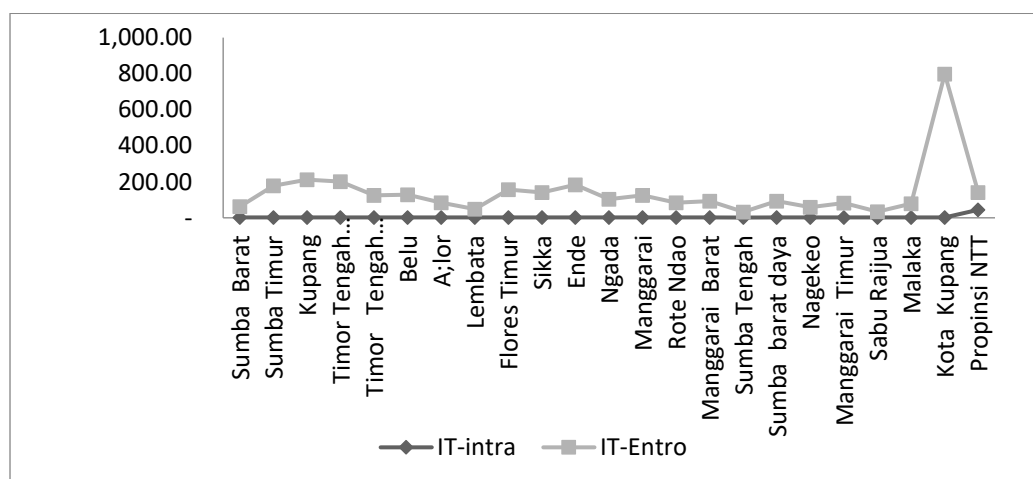
Grafik diatas adalah grafik hasil perhitungan Indeks Williamson kabupaten/ kota di Provinsi NTT, yang mana hasil perhitungan IW berada pada kisaran angka 0,02 sampai 0,27 hampir di semua kabupaten, hal tersebut mengindikasikan bahwa Ketimpangan pembangunan sektor sektor ekonomi di 21 kabupaten di provinsi NTT **sangat merata** (Ketimpangan rendah) kecuali Kota Kupang yang memiliki nilai IW sebesar 1,49 hal ini mengindikasikan bahwa Ketimpangan Pembangunan sektor Ekonomi **Kota Kupang sangat tinggi (sangat timpang)** dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di provinsi NTT pada periode 2013-2018. Hal tersebut di sebabkan karena kota Kupang merupakan ibukota propinsi NTT yang tentunya memiliki konsentrasi kegiatan ekonomi seperti pusat perdagangan, industri, alokasi Anggaran Investasi (pemerintah dan swasta), dan infrastruktur lainnya yang lebih baik di bandingkan dengan tingkat kabupaten. Konsentrasi aktivitas kegiatan ekonomi yang tinggi tersebut yang dapat mendorong meningkatnya ketimpangan karena proses pembagunan daerah akan lebih cepat,

2. Ketimpangan Pembagunan antar kabupaten/kota Propinsi NTT periode 2013-2018 dengan pendekatan Indeks Entropi Theil.

Analisis Indeks entropi Theil merupakan salah satu alat analisis untuk menganalisis kecenderungan konsentrasi geografis selama periode tertentu dan untuk memberi gambaran yang lebih detail mengenai ketimpangan spasial antar wilayah. Apabila Nilai Indeks Theil menunjukkan angka semakin besar menunjukkan ketimpangan antar wilayah semakin besar, dan apabila semakin kecil nilai Indeks Theil menunjukkan ketimpangan antar wilayah semakin rendah. dan nilai indeks Theil ini tidak memiliki batas atas dan batas bawah.

Indeks Theil memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) Sifatnya yang tidak sensitif terhadap skala daerah dan tidak terpengaruh oleh nilai – nilai ekstrem. (2) Indeks Theil independen terhadap jumlah daerah, sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan disparitas dari sistem regional yang berbeda – beda. (3) Indeks Theil dapat didekomposisi ke dalam indeks ketidakmerataan antar kelompok daerah dan intra kelompok daerah (*disparitas between dan disparitas within*). Hasil analisis Indeks Theil Intra Kabupaten/kota Propinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013-2018 dapat dilihat pada Grafik berikut :

Grafik 4. Hasil Perhitungan Indeks Theil (Intra) dan Indeks Entropi Theil Kabupaten/kota propinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013-2018



Sumber data : Hasil Penelitian tahun 2019

Pada grafik tersebut diatas menunjukkan bahwa ketimpangan spasial dalam kabupaten/kota di propinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013-2018 sebagai berikut Kabupaten yang nilai indeks theil (intra) 1,50- 1,96 ada 11 kabupaten yakni : Kabupaten sumba Barat (1,78), Alor 1,92, Lembata 1,67, Rote Ndao 1,91, Manggarai

Barat 1,96, Sumba Tengah 1,50, Sumba Barat Daya 1,96, Nagekeo 1,76, Manggarai Timur 1,90, Saburajua 1,51 dan Malaka sebesar 1,89. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki nilai 2,0 – 2,90 ada 10 kabupaten dan 1 kota madya yakni: Kabupaten Sumba Timur 2,25, Kab. Kupang 2,32, TTS 2,30, TTU 2,09, Belu 2,10, Flotim 2,19, Sikka 2,14, Ende 2,26, Ngada 2,00, Manggarai 2,09, dan Kota Kupang 2,90. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pembangunan antar wilayah dalam kabupaten cukup signifikan namun melalui pendekatan Indeks Theil intra di temukan bahwa pada wilayah atau daerah yang masuk daerah yang maju dan berkembang di provinsi NTT adalah Kabupaten Ende, Flotim, Sikka dan Kota Kupang (Penelitian Estherlina Sagajoka dan Falentina Lucia Banda pada bulan Juni 2019) karena didorong oleh ketersediaan Sumber daya. Pemerataan Pembangunan di dalam wilayah kabupaten/kota tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan Indeks Entropi Theil ketimpangan pembangunan antar 21 kabupaten dan kota Kupang cenderung melebar (*divergence*) yang memiliki Indeks Theil sebesar 798,15, menyusul kabupaten Kupang sebesar 211,26, TTS 201,11, Ende, 183,75, Sumba Timur 178,61, Flotim 156,57, Sikka 140,43, Belu 128,02, Manggarai 125,31, TTU 125,02, Ngada, 102,91, Manggarai Barat 92,41, Sumba Barat Daya, 92,14, Alor, 84,67, Rotendao 83,6, Manggarai Timur, 81,6, Malaka 79,03, Sumba Barat 62,7, Nagekeo 59,03, Lembata 48,47, Saburajua 33,57 dan terakhir kabupaten Sumba Tengah sebesar 32,99. Hal ini mengindikasikan Ketimpangan Pembangunan kota Kupang dan 21 kabupaten sangat Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil Analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa Ketimpangan pembangunan sektor ekonomi di 21 kabupaten di provinsi NTT sangat merata (Ketimpangan rendah) kecuali Kota Kupang yang memiliki nilai IW sebesar 1,49 hal ini mengindikasikan bahwa Ketimpangan Pembangunan sektor Ekonomi Kota Kupang sangat tinggi (sangat timpang) dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di provinsi NTT pada periode 2013-2018.

Hasil Analisis dengan Indeks Theil Intra menunjukkan ketimpangan spasial dalam kabupaten.kota di propinsi Nusa Tenggara Timur cukup merata dalam kabupaten kecuali Kota kupang menunjukkan ketimpangan yang tidak merata di bandikan dengan 21 kabupaten lainnya. Melalui perhitungan Indeks Entropi Theil ketimpangan pembangunan antar 21 kabupaten dan kota kupang cenderung melebar (*divergence*) yang memiliki Indeks Theil sebesar 798.,15, sedangkan 21 kabupaten lainnya pada periode 2013-2018 memiliki nilai Indeks Entropi Theil 211, 26 untuk Kabupaten dan , TTS 201,11, sedangkan kabupaten lainnya memiliki angka indeks di bawah 200.

Adapun saran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan PDRB dan Pendapatan Perkapita masyarakat di 21 kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur perlu di tingkatkan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat NTT..
- 2) Berdasarkan hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pembangunan antara kota Kupang dan Kabupaten-kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur pada Periode 2013-2018, maka disarankan kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu melaksanakan upaya pemerataan pembangunan untuk 21 kabupaten diwilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur selain Kota kupang.
- 3) Pemerintah daerah kabupaten diseluruh propvinsi Nusa Tenggara Timur dalam melaksanakan program kegiatan pembangunan Daerahnya perlu memprioritaskan program kegiatan yang dapat meningkatkan PDRB perkapita dan pertumbuhan Ekonomi dengan lebih memprioritas pada program/kegiatan yang dapat menciptakan lapangan kerja, meminimalisir angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. Lincolin, (2010). Pengantar perencanaan Ekonomi daerah, Edisi Kedua". Yogyakarta: BPF.
- Badan Pusat Statistik. (2019)." Produk Domestik Regional Bruto provinsi Nusa Tenggara Timur atas Dasar harga Konstan 2010 tahun 2013-2018".Jakarta
- Barker, T., Ekins, P., & Foxon, T. (2007). The macro-economic rebound effectand the UK economy. *Energy Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2007.04.009>
- Brata, A. G. (2002). *Developmental Economy Journal, Human Development and Regional*

Economy Achievement in Indonesia. *JEP*

- Daryanto, A. (2003). Disparity of Urban-Rural Areas in Indonesia. *Agrimedia*.
- Dhyatmika, K. W. (2013). The Analysis of Development Inequality in Banten Province After the Division from West Java. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/38984/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/38984/)
- Estherlina Sagajoka dan Falentina Lucia Band (2019) ; analysis of the and development disparities among districts/cities in east nusa tenggara province year of 2013-2018, *JEP*
- Franita, R. (2016). The Analysis of Unemployment in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Krinantya, N. (2014). Factors Affecting Inequality among the Regions in East Java Province and Yogyakarta Special Region. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/43107/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/43107/).
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). The Analysis of Tourism Sector Potency as a Superior Sector in East Java. *Ilmu Ekonomi*.
- Mankiw. (2013). Mankiw Principles of Economics. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mopangga, H. (2011). The Analysis of Development and Economy Growth Inequality in Gorontalo Province. *Trikonomika*.
- Muhammad, D. S. H. (2018). Model of national Income Calculation in the Perspectives of Islamic Economy. *Jurnal CMES*. <https://doi.org/10.20961/cmcs.11.2.26996>
- NTT in Numbers 2013 - 2018, Statistics Bureau.
- Nur Azmi Karim dkk (2015), Studi Komparasi Ketimpangan Studi Komparasi Pembangunan Ekonomi Antar kabupaten /kota di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal ISEI*
- Nuraini, I. (2017). The Quality of Economic Development in the Regencies in East Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Noor, D. J. (2011). Research Methodology: Undergraduate Thesis, master's Thesis, Dissertation, and Scientific
- Pangkiro, H. A. K., Rotinsulu, D. C., Patrick, D., Jurusan, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). The Analysis of Economic Development and Poverty on the Inequality in North Sulawesi Province. The Analysis of Growth Economic and Poverty on the Level of Inequality in North Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Pelling, M., Özerdem, A., & Barakat, S. (2002). The macro-economic impact of disasters. *Progress in Development Studies*. <https://doi.org/10.1191/1464993402ps042ra>
- Syafrizal , (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi ". Jakarta Rajawali Pers.
- Syahrum., S. (2014). Quantitative Research Methodology. *Komunikasi Penelitian Kuantitatif Program Studi Jurnalistik & Humas*.